

**Pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bersama
ppni komisariat rsud karawang**

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Siti Nursanti, Firdaus Yuni Dharta, Chaerudin,
Syisea Putri Syam, Rifki Nugraha Purnama
Universitas Singaperbangsa Karawang
siti.nursanti@staff.unsika.ac.id

Received: 25-10-2021, Revised: 02-11-2021, Acceptance: 17-11-2021

*English Title: Effective Communication Training based on social media with
PPNI Karawang Hospital*

Abstract

Excess information related to the Covid-19 virus has created a crisis of public confidence in the massively spreading information related to the handling of the Covid-19 pandemic. It is the duty of professionals in the field of communication and health to produce reliable health information. Serving as lecturers and students of Communication Studies at the Faculty of Social and Political Sciences, Singaperbangsa University, Karawang, intends to conduct training to health workers at the Karawang Hospital regarding effective communication in providing health literacy to patients in Karawang Hospital by using social media. The training activities will be conducted online using the zoom.us application. This training activity is expected to improve the skills of health workers to produce health information and disseminate it to the wider community so that the Covid-19 virus problem can be resolved immediately.

Keywords: Nurse; Covid-19; Information Literacy; Health Communication

Abstrak

Informasi berlebih terkait virus Covid-19 telah menciptakan krisis kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang menyebar secara masif terkait penanganan pandemi Covid-19. Sudah menjadi tugas para profesional dibidang komunikasi dan kesehatan untuk memproduksi informasi kesehatan yang dapat dipercaya. Pengabdian sebagai dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Singaperbangsa karawang bermaksud melakukan pelatihan kepada tenaga kesehatan di RSUD

Karawang terkait komunikasi efektif dalam memberikan literasi kesehatan kepada pasien di RSUD Karawang dengan menggunakan media sosial. Kegiatan pelatihan akan dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi zoom.us. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan guna memproduksi informasi kesehatan dan menyebarkan kepada masyarakat luas agar permasalahan virus Covid-19 dapat segera terselesaikan.

Kata Kunci: Perawat; Covid-19; Literasi Informasi; Komunikasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina, telah menyebar keseluruhan dunia tidak terkecuali Indonesia (Pritish K. Tosh, n.d.). Kasus pasien terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Maret 2020, hal ini menyebabkan pemerintah mengambil langkah cepat salah satunya dengan menganjurkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap melakukan segala aktivitas seperti belajar bekerja dan beribadah dari rumah. Media massa hingga media online fokus memberitakan tentang virus Covid-19 (Dwiputra, 2021), keadaan masyarakat yang terisolasi tidak membuat masyarakat kekurangan informasi, produk informasi digital berbasis internet tanpa dapat dihindari menerpa masyarakat (Zis, Dewi, & Efendi, 2021). Informasi kesehatan yang berlebihan justru akan membuat masyarakat sulit membedakan validitas dari informasi yang diperoleh serta mengakibatkan merebaknya informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau dikenal dengan istilah *hoax*.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi hadir guna mempermudah kebutuhan manusia akan informasi, banyaknya informasi terkait Covid-19 membuat masyarakat kelebihan informasi dan sangat sulit untuk membedakan mana informasi yang akurat atau informasi yang sifatnya *hoax* (Xie et al., 2020). Keberadaan media sosial membuat siapapun dapat menjadi produsen informasi dan membagikannya kepada masyarakat tanpa mengkonfirmasi ulang apakah informasi yang dibagikan itu benar atau tidak (Oneal et al., 2019). Sudah menjadi kewajiban para akademisi, pemerintah, tenaga kesehatan dan organisasi profesi kesehatan menyediakan informasi kesehatan yang dapat dipercaya dan berguna bagi masyarakat. Media sosial dapat menjadi salah satu saluran komunikasi yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat (Stephens, Li, Robertson, Smith, & Murthy, 2018) guna menyelesaikan pandemi Covid-19 di Indonesia. Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh akademisi dari bidang Ilmu Komunikasi di harapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan literasi masyarakat agar dapat memilah dan memilih informasi yang tepat di masa pandemi.

Pemilihan media sosial sebagai salah satu alternatif membagikan informasi kesehatan kepada masyarakat (Roy, Hasan, Sadri, & Cebrian, 2020), pada penelitian yang dilakukan di Jepang terlihat bahwa individu cukup aktif mencari informasi kesehatan (Rahmi, Joho, & Shirai, 2019) guna meningkatkan

pengetahuan mereka tentang kesehatan dan mencari solusi dari masalah yang di hadapi di masa pandemi ini (Pang, Karanasios, & Anwar, 2019). Berbagai media sosial dapat dipilih guna menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat antara lain instagram (Susilo & Putranto, 2021), facebook (Feng, Wong, Wong, & Hossain, 2019), twitter dan youtube hingga whatsapp group. Penggunaan media sosial dapat dikatakan sangat ekonomis karna tidak membutuhkan biaya seperti media massa pada umum, media sosial dapat di akses melalui gawai yang dimiliki oleh sebagian orang di Indonesia.

Media sosial hingga saat ini masih diminati untuk memperoleh berbagai macam informasi pada masa terjadi musibah (Roy et al., 2020) mengingat kecepatan informasi yang dapat melampaui kecepatan media massa konvensional. Setiap orang bisa mengakses, membuat informasi hingga membagikan kembali informasi tersebut kepada khalayak. Media sosial tidak harus dimiliki oleh organisasi atau komunitas, media sosial bahkan dapat dikelola oleh individu mengingat prosedur guna mendapatkan akun media sosial tidak rumit dan tidak membutuhkan izin siapapun untuk membuatnya. Media sosial pun sangat diminati hampir semua generasi tidak hanya generasi milenial saja. Hanya saja terkadang orang tidak menyadari bahwa apa yang di *posting* di media sosial sekecil apapun akan berdampak kepada kehidupan manusia. Saat ini penggunaan media sosial diminati oleh masyarakat dalam mencari informasi yang terkadang informasi tersebut di bagikan oleh individu yang bukan ahli dibidangnya. Oleh sebab itu alangkah baiknya jika informasi kesehatan yang dibagi berasal dari tenaga kesehatan yang memang mengetahui informasi kesehatan secara jelas. Dibutuhkan sebuah pelatihan bagi tenaga kesehatan agar setiap tenaga kesehatan dapat menjadi agen pemberi informasi kesehatan yang terpercaya.

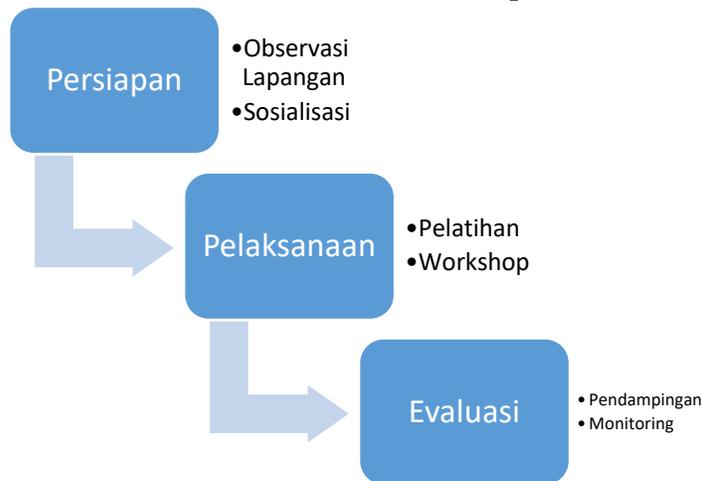
Adapun tujuan dari pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial bagi perawat antara lain adalah menjadikan perawat sebagai salah satu agen informasi kesehatan yang terpercaya di masa Covid-19 dan meningkatkan keterampilan perawat dalam mengelola media sosial yang dimiliki. Adapun hasil yang di harapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan perawat tentang penggunaan media sosial, menumbuhkan minat kepada perawat untuk menjadi agen informasi serta menjadikan perawat sebagai agen perubahan dibidang kesehatan. Pada kegiatan ini pengabdian dari Universitas Singaperbangsa Karawang bekerjasama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia komisariat RSUD Karawang bekerjasama untuk menyelenggarakan pelatihan ini guna meningkatkan literasi penggunaan media sosial bagi penyebaran informasi kesehatan di masa pandemi Covid-19. Literasi dianggap sebagai salah satu cara yang tepat guna meningkatkan pengetahuan masyarakat (Nuzuli, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada petugas kesehatan agar petugas kesehatan dapat menjadi agen pemberi informasi kesehatan yang kredibel demi peningkatan pengetahuan masyarakat

terkait penyelesaian masalah Covid-19. Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan antara lain; 1) persiapan, 2)Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi sehingga dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Sumber: Hasil Olahan peneliti

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survey kepada masyarakat terkait media yang biasa dipakai oleh masyarakat guna memperoleh informasi kesehatan di masa Covid-19. Setelah mendapatkan hasil survey dari masyarakat kemudian survey tersebut di sampaikan kepada petugas kesehatan melalui Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam bentuk *focus group discussion* mengenai apa kerjasama yang bisa dilakukan antara akademisi sebagai pengabdian dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia sebagai mitra dalam melakukan pelatihan peningkatan literasi komunikasi efektif melalui media sosial yang sejatinya di ikuti oleh perawat di Kabupaten Karawang dan menjadikan perawat tersebut sebagai agen informasi kesehatan guna menyelesaikan masalah Covid-19.

Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan bersama melalui aplikasi zoom.us diawali dengan paparan bagaimana cara memproduksi informasi dengan menggunakan media sosial berbasis gambar dan video serta memilih *hashtag*. Tahapan berikutnya adalah menyebarkan informasi kesehatan yang dilakukan secara serempak melalui instagram dan tiktok. Pada pelatihan tersebut juga pengabdian membagikan pengetahuan tentang teknik fotografi dengan menggunakan gawai dan kamera photo. Pelatihan teknik fotografi dan editing video diberikan dalam bentuk workshop yang dilakukan sebanyak dua kali. Workshop dilakukan agar peserta lebih memahami penggunaan gawai dan kamera untuk

mengambil gambar terkait informasi kesehatan yang dapat dibagikan melalui media sosial yang dimiliki para tenaga kesehatan.

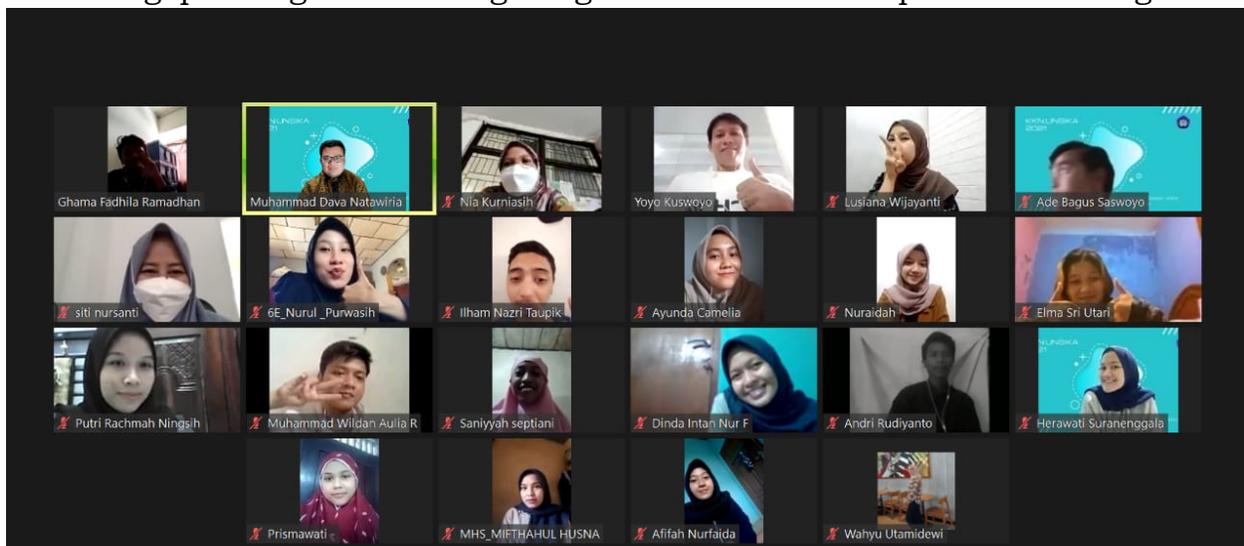
Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi pengabdian melakukan lomba pembuatan informasi kesehatan melalui media sosial kepada seluruh peserta hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana kemampuan para peserta dalam memproduksi informasi kesehatan dan bagaimana reaksi dari masyarakat terhadap apa yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di RSUD Karawang.

DISKUSI

Survey terhadap penyintas Covid-19 dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi kesehatan terkait virus Covid-19 dilakukan guna melihat darimana masyarakat mendapatkan informasi penanganan virus Covid-19. Pada survey tersebut ditemukan bahwa masyarakat selama ini mengakses informasi kesehatan melalui media sosial, masyarakat juga tidak segan membagikan kembali informasi yang didapat tanpa melakukan pemeriksaan ulang kebenaran dari informasi yang didapat. Masyarakat pengguna internet senang memperoleh informasi dari artis yang dikaguminya, bukan tanpa alasan mereka mengakses informasi kesehatan dari media sosial artis dan lain sebagainya mengingat belum banyak tenaga kesehatan yang mempergunakan media sosial untuk membagi informasi kesehatan. Hasil survey di sampaikan kepada petugas kesehatan melalui forum diskusi yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat, tokoh agama dan perwakilan dari asosiasi profesi perawat di Kabupaten Karawang.

Gambar 2 Focus Group Discussion antara Pengabdian Universitas Singaperbangsa Karawang dengan Perawat di Kabupaten Karawang



Sumber: Olahan Pengabdian 2020

Hasil dari forum diskusi tersebut disepakati bahwa dibutuhkan sebuah pelatihan terkait penggunaan media sosial yang dimiliki perawat untuk dijadikan sebagai media literasi informasi kesehatan kepada masyarakat. pelatihan dilakukan melalui aplikasi zoom.us mengingat masih ada pembatasan pergerakan manusia di Kabupaten Karawang.

Gambar 3 Persiapan Kegiatan Pelatihan PPNI Kabupaten Karawang dan Universitas Singaperbangsa



Sumber : Olahan Pengabdian 2020

Pelatihan diikuti oleh 100 orang perawat dari Kabupaten Karawang dengan materi pelatihan sebagai berikut

1. Perawat sebagai agen informasi kesehatan Covid-19
2. Bijak bermedia sosial
3. Dasar dasar *photography* menggunakan kamera *smart phone*
4. *Editing video*
5. Cara membuat *caption, hastag* untuk media sosial

Pada pemberian materi pengabdian memberikan penekanan tentang perilaku pencarian informasi kesehatan di masyarakat Indonesia. Pencarian informasi kesehatan dilakukan oleh masyarakat ketika mereka mengalami masalah kesehatan kemudian menggunakan mereka menggunakannya sebagai bahan pengambilan keputusan pengambilan tindakan kesehatan (Liddy, Blazkho, & Mill, 2014). Pada Konteks pandemi Covid-19 dimana masyarakat kesulitan untuk keluar rumah, informasi yang cepat dan akurat sangat dibutuhkan. Masyarakat berusaha mencari informasi melalui internet yang sudah terintegrasi dengan gawai hanya saja informasi yang berasal dari tenaga kesehatan masih terbatas. Oleh sebab itu informasi kesehatan seharusnya secara serempak dihadirkan oleh setiap perawat yang ada di Kabupaten

Karawang sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Longo dan kawan kawan menyebutkan bahwa manusia membutuhkan informasi tentang dirinya, kehidupan sosial, kesehatan dan lingkungan sekitarnya (Longo et al., 2010). Pencarian informasi kesehatan dilakukan ketika masyarakat merasa ada *gap* antara pengetahuannya dengan kenyataan yang terjadi dihadapannya (Broekhuis, van Velsen, De Franco, Pease, & Hermens, 2020). Perilaku pencarian informasi kesehatan dapat di golongkan sebagai sebuah tindakan mencari informasi yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, secara aktif maupun pasif oleh seorang individu (Donald Case, Andrews, Professor, David Johnson, & Allard, 2005). Individu yang secara aktif mencari informasi kesehatan adalah mereka yang membutuhkan pengetahuan tersebut untuk memutuskan dengan segera tindakan yang harus diambil (Anker, Reinhart, & Feeley, 2011) sementara mereka yang secara pasif merasa bahwa mereka tidak memerlukan informasi tersebut bahkan ketika informasi itu ada di hadapan mereka (Donald Case et al., 2005). Selain pencari informasi kesehatan yang aktif dan yang pasif ada juga individu yang mengabaikan informasi yang diketahui (Anu Sairanen, n.d.), hal ini terjadi karena yang bersangkutan merasa tidak perlu dan tidak ingin mengetahui informasi tersebut dengan alasan informasi yang didapat justru membuat mereka tidak nyaman (Gaspar et al., 2016) cemas dan panik berlebihan (Chae, 2015).

Tenaga kesehatan sebagai produsen informasi dalam hal perawat perlu memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam membagi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat memperoleh informasi terpercaya dan bukan *hoax* sehingga dapat membantu usaha pemerintah guna menurunkan angka kejadian masyarakat tertular virus Covid-19. Kegiatan literasi penggunaan media sosial sebagai alat penyebar informasi kesehatan diikuti dengan antusias oleh peserta kegiatan. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran kemampuan para peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan dengan pertanyaan sebagai berikut

Tabel 1 Instrumen pengujian tingkat pemahaman peserta kegiatan pelatihan

Pertanyaan	Nilai		
	Ya	Tidak	Ragu Ragu
	3	2	1
Apakah anda mengetahui cara penanggulangan Covid-19			
Apakah anda mengetahui cara menyebarkan informasi Kesehatan dengan menggunakan media sosial			
Apakah anda sering membagikan informasi kesehatan terkait Covid-19 melalui media sosial			

Apakah anda merasa bertanggung jawab guna memberikan informasi kesehatan yang benar terkait virus Covid-19			
--	--	--	--

Pertanyaan tersebut dibagikan kepada peserta kegiatan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, adapun hasil pengukuran dari tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan sebagai berikut

Tabel 2. Pengukuran perilaku penggunaan media sosial sebagai sumber informasi bagi masyarakat sebelum dan setelah kegiatan

Penilaian	Uraian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Kognisi	Pengetahuan tentang media sosial sebagai informasi	5.6	8.5
Afeksi	Kepedulian perawat terhadap literasi informasi kesehatan dimasa Covid-19	6.7	8.7
Konatif	Perawat memiliki rasa tanggung jawab untuk melakukan literasi kesehatan kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19	5.5	8.7

KESIMPULAN

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang hingga saat ini belum dapat menanggulangi masalah pandemi Covid-19, penyelesaian pandemi Covid-19 bukan hanya tanggung jawab Pemerintah Republik Indonesia akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak. Dibutuhkan sumber informasi yang kredibel agar masyarakat memperoleh pengetahuan yang tepat guna menyelesaikan Covid-19. Kehadiran agen informasi dari kalangan tenaga kesehatan diharapkan menjadi solusi untuk mencukupi informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kehadiran pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kemampuan literasi komunikasi efektif berbasis media sosial dikalangan perawat diharapkan mampu membangkitkan minat perawat untuk menjadi salah satu penyedia informasi kesehatan berbasis media sosial. Media sosial dianggap sebagai saluran informasi berbasis internet yang hampir dimiliki kebanyakan masyarakat di Indonesia dan dapat di akses melalui gawai. Melalui pelatihan komunikasi efektif berbasis media sosial diharapkan menarik minat perawat untuk menjadikan pribadinya menjadi alat untuk melakukan perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap usaha penyelesaian masalah pandemi Covid-19 di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada seluruh tenaga kesehatan di RSUD Karawang yang selama ini bertaruh nyawa untuk menjaga

kesehatan masyarakat karawang dan kepada Universitas singaperbangsa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anker, A. E., Reinhart, A. M., & Feeley, T. H. (2011). Health information seeking: A review of measures and methods. *Patient Education and Counseling*, 82(3), 346–354. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2010.12.008>
- Anu Sairanen, R. S. (n.d.). Avoiding health information in the context of uncertainty management.
- Broekhuis, M., van Velsen, L., De Franco, D., Pease, A., & Hermens, H. (2020). Contextual Health Information Behavior in the Daily Lives of People with Type 2 Diabetes: A Diary Study in Scotland. *Health Communication*, 00(00), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1837426>
- Chae, J. (2015). A Three-Factor Cancer-Related Mental Condition Model and Its Relationship With Cancer Information Use, Cancer Information Avoidance, and Screening Intention. *Journal of Health Communication*, 20(10), 1133–1142. <https://doi.org/10.1080/10810730.2015.1018633>
- Donald Case, B. O., Andrews, J. E., Professor, A., David Johnson, J., & Allard, S. L. (2005). *Avoiding versus seeking: the relationship of information seeking to avoidance, blunting, coping, dissonance, and related concepts**. *J Med Libr Assoc* (Vol. 93).
- Dwiputra, K. O. (2021). Analisis resepsi khalayak terhadap pemberitaan Covid-19 di. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 26–37. Retrieved from <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Feng, S., Wong, Y. K., Wong, L. Y., & Hossain, L. (2019). The Internet and Facebook Usage on Academic Distraction of College Students. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.005>
- Gaspar, R., Luis, S., Seibt, B., Lima, M. L., Marcu, A., Rutsaert, P., ... Barnett, J. (2016). Consumers' avoidance of information on red meat risks: Information exposure effects on attitudes and perceived knowledge. *Journal of Risk Research*, 19(4), 533–549. <https://doi.org/10.1080/13669877.2014.1003318>
- Liddy, C., Blazkho, V., & Mill, K. (2014). Challenges of self-management when living with multiple chronic conditions: Systematic review of the qualitative literature. *Canadian Family Physician*.
- Longo, D. R., Schubert, S. L., Wright, B. A., Lemaster, J., Williams, C. D., & Clore, J. N. (2010). Health information seeking, receipt, and use in diabetes self-management. *Annals of Family Medicine*, 8(4), 334–340. <https://doi.org/10.1370/afm.1115>
- Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Oneal, A., Rodgers, B., Segler, J., Murthy, D., Lakuduva, N., Johnson, M., & Stephens, K. (2019). Training an Emergency-Response Image Classifier on Signal Data. In *Proceedings - 17th IEEE International Conference on Machine Learning and Applications, ICMLA 2018*. <https://doi.org/10.1109/ICMLA.2018.00119>
- Pang, N., Karanasios, S., & Anwar, M. (2019). Exploring the Information Worlds of Older Persons During Disasters. *Journal of the Association for Information Science and Technology*. <https://doi.org/10.1002/asi.24294>
- Pritish K. Tosh, M. D. (n.d.). Coronavirus: What is it and how can I protect myself?
- Rahmi, R., Joho, H., & Shirai, T. (2019). An analysis of natural disaster-related information-seeking behavior using temporal stages. *Journal of the Association for Information Science and Technology*. <https://doi.org/10.1002/asi.24155>
- Roy, K. C., Hasan, S., Sadri, A. M., & Cebrian, M. (2020). Understanding the efficiency of social media based crisis communication during hurricane Sandy. *International Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.102060>

- Stephens, K. K., Li, J., Robertson, B. W., Smith, W. R., & Murthy, D. (2018). Citizens communicating health information: Urging others in their community to seek help during a flood. In *Proceedings of the International ISCRAM Conference*.
- Susilo, D., & Putranto, T. D. (2021). Content analysis of instagram posts related to the performance of the national search and rescue agency in early 2021. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3463>
- Xie, B., He, D., Mercer, T., Wang, Y., Wu, D., Fleischmann, K. R., ... Lee, M. K. (2020). Global health crises are also information crises: A call to action. *Journal of the Association for Information Science and Technology*. <https://doi.org/10.1002/asi.24357>
- Zis, S. F., Dewi, R. S., & Efendi, Z. (2021). Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1), 66–87. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3624>